

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi merupakan bagian terpenting dalam setiap kehidupan manusia, karena kondisi gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh, untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal dapat dimulai dari peningkatan pengetahuan (Akmalia,2023). Umumnya salah satu penyakit kesehatan gigi pada siswa ialah penyakit periodontal atau bisa disebut periodontitis. Penyakit periodontitis adalah suatu keadaan peradangan dan degenerasi dari jaringan lunak maupun tulang penyangga gigi yang terdampak infeksi.

Periodontitis dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut. cara mengatasi periodontitis salah satunya dengan menyikat gigi 2x sehari yaitu (pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur), untuk meningkatkan pengetahuan agar terhindar dari periodontitis pada siswa maka di perlukannya edukasi, edukasi dapat dilakukan melalui pengajaran yang kreatif, dengan menggunakan poster, majalah ,madding kelas dan whatsapp.

Edukasi bertujuan untuk mengarahkan tentang cara menyikat gigi dengan benar dilihat dari berbagai aspek yaitu pengetahuan, sikap, praktik baik individu maupun kelompok (Notoatmodjo, 2019). Terdapat tiga unsur media pokok diterapkan yaitu: media visual, audio, dan audiovisual. Media audio visual yang di ciptakan sendiridari cara berkonsentrasi menggunakan indera penglihatan dan indera pendengaran, salah satu contoh media visual yaitu visual dalam bentuk digital melalui whatsapp (Widaryanto & Sulfemi, 2020).

whatsApp merupakan salah satu media sosial yang sangat popular dan kerap banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Hampir 2,45 miliar lebih total pengguna aktif whatsapp. Whatsapp juga menjadi salah satu media edukasi yang sangat besar manfaatnya untuk melakukan kegiatan belajar, bertukar informasi, dan berdiskusi ini dapat diketahui dengan

memanfaatkan berbagai fitur whatsapp yang tersedia seperti fitur foto, video, dokumen dan video call. Karena, membantu penggunanya untuk terhubung satu sama lain dengan berbagai cara dan memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi. Sehingga, WhatsApp dapat menjadikan metode yang efisien untuk meningkatkan pengetahuan pasien periodontitis.

Prevelensi dari periodontitis terutama di Indonesia termasuk tinggi. Periodontitis hampir diderita oleh siswa tersebut dalam tingkat prevalensinya mencapai 97,6%. Hal itu juga terdapat data di Riskesdas (2018) di provinsi Lampung. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa 15% populasi didunia menderita penyakit periodontitis, 80% anak usia muda. Adapun prevalensi nasional periodontitis pada kelompok tersebut 15- 24 tahun adalah 77% diantaranya 68,9% tidak dilakukannya perawatan. Prevelensi dari periodontitis terutama di Indonesia termasuk tinggi.

Pada penelitian yang berjudul media edukasi dalam pendidikan kesehatan terutama gigi dan mulut pada anak-anak yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2020), dari 100 siswa yang berusia 11-14 tahun terdapat 25 responden (47,25%) dengan tingkat pengetahuan periodontitis yang buruk. Dari hasil penelitian berjudul klasifikasi baru penyakit periodontal (NCPD) (Ndjiddadkk, 2021) menyatakan tingkat usia pasien laki-laki >13 tahun diperoleh 9 orang (63,8%) dengan kriteria gigi baik, 8 orang siswa (50,4%) kriteria sedang, dan 4 orang siswa (25,1%) dengan kriteria buruk. Setelah di prediksi yang tinggi terjadi pada 66,1% pasien laki-laki. Dari hasil penelitian berjudul Analisis perkiraan prevalensi periodontitis yang berkurang setelah skemaklasifikasi yang baru (Mishra dkk, 2019) mengemukakan tingkat periodontitis yang didapatkan 10 siswa tidak mengalami periodontitis (58,18%) kriteria sangat baik, 6 siswa (41,42%) kriteria sedang, dan 13 siswa (66,4%) kriteria buruk. Dari hasil penelitian berjudul sistempenskalaan dan penilaian dalam mendefinisikan kasus periodontitis: konsistensi dan akurasi di antara para ahli periodontal, dokter gigi umum dan mahasiswa. (Marini dkk, 2021) mengemukakan komponen tingkat kasus terhitung 35 siswa laki-laki (97,2%) kriteria baik, 3 siswa (20,8%) kriteria sedang, dan 2 orang siswa

(13,3%) kriteria buruk. setelah didapatkan sebanyak 100% memperoleh tingkat kategori baik.

Berdasarkan hasil pre-survey yang di lakukan di kelas X SMA N I Padang cermin tahun 2024 didapatkan hasil pengisian kuesioner pada 35 siswa di dapatkan data pengetahuan sebesar baik 14%, 11% cukup, dan 77% kurang. Kemudian didapatkan data pengguna whatsapp dari seluruh siswa kelas X yaitu sejumlah 318 siswa dan yang memiliki whatsapp sebanyak 317 siswa.

Penelitian ini di lakukan pada siswa SMA karna berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut terutama mengenai periodontitis , dan alasan mengapa melakukan penelitian di SMA I padang cermin karena di lokasi tersebut belum pernah di lakukan penelitian khususnya mengenai periodontitis dan lokasi tersebut dekat dengan pantai sehingga sebagian besar mengkonsumsi air dari pantai itu bersifat asam sehingga dapat mengikis bagian struktur dari gigi,jadi terdapat perbedaan pada lokasi yang saya jadikan penelitian dan lokasi lainnya.

Dari uraian pengetahuan di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang penggunaan whatsapp.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan sosial media whatsapp terhadap pengetahuan periodontitis Pada Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Padang Cermin Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh sosial media whatsapp terhadap pengetahuan periodontitis pada Siswa/Siswi Kelas X SMAN 1 Padang Cermin Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang periodontitis sebelum dilakukan edukasi menggunakan media sosial whatsapp terhadap siswa-siswi kelas X SMAN 1 Padang Cermin.
- b. Diketahui pengetahuan tentang periodontitis sesudah dilakukan edukasi menggunakan media sosial whatsapp terhadap siswa-siswi kelas X SMAN 1 Padang Cermin.
- c. Diketahui pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan edukasi terhadap pengetahuan periodontitis dengan menggunakan media sosial whatsapp pada siswa-siswi kelas X SMAN 1 Padang Cermin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan tambahan pengetahuan untuk mengetahui permasalahan pada periodontitis dan menjadi bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan terhadap pengaruh edukasi menggunakan media sosial whatsapp terhadap pengetahuan periodontitis pada siswa kelas X SMAN 1 padang cermin.

3. Manfaat Bagi Siswa-Siswi

Bagi siswa/i kelas X SMAN 1 padang cermin untuk menambah wawasan pengetahuan periodontitis sehingga lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh whatsapp sebagai media edukasi terhadap pengetahuan periodontitis pada siswa/siswi kelas X SMA N I padang cermin.